

# STUDI SOSIOLOGIS TENTANG MODAL SOSIAL PADA PAGUYUBAN PERSAUDARAAN JAWA KUANTAN SINGINGI (PERJASING)

Oleh :

**Hendro Puspito**

*E\_mail:* [Hendropuspito21@yahoo.com](mailto:Hendropuspito21@yahoo.com)

**Pembimbing : Dr. Hesti Asriwandari, M.Si**

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekanbaru  
Kampus Bina Widya Jalan HR. Soebrantas Km. 12,5  
Telp / Fax 0761-63272

## Abstrak

Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi adalah sebuah organisasi masyarakat Jawa yang lahir dari rasa keprihatinan terhadap kondisi yang berkembang pada saat itu, dimana etnis yang bukan etnis tempatan mendapat tekanan dan perlakuan tidak menyenangkan ketika menunggu bus ataupun membeli ticket untuk berpergian yang dilakukan oleh oknum-oknum yang bertanggung jawab. Organisasi Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi yang sampai saat ini masih eksis. Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi dikukuhkan pada tahun 2006 di Desa Air Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi bersempena pada ulang tahun Transmigrasi yang diputuskan disesa tersebut. Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi terbentuk karena mereka sadar bahwa manusia memerlukan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi merupakan paguyuban yang masih eksis sampai saat ini di daerah Kuntan Singingi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja modal sosial yang terdapat didalam Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan menggunakan teknik purposive dimanana subjek penelitian terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris dan anggota Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi. Didalam masyarakat jawa, mereka memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap orang-orang yang dianggap diatasnya. Kekompakan dan solidaritas merupakan modal sosial yang dapat mempermudah suatu pencarian kesamaan visi dan misi. Modal sosial yang terkandung dalam aktivitas sangat beragam seperti penyantunan anak yatim, pemberdayaan ekonomi anggota dan peringgatan tahun baru islam (suroan). Adanya modal sosial didalam Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi merupakan salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, solidaritas, kesaling percayaan dan kesaling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama.

**Kata kunci :** *Modal Sosial, Paguyuban, Aktivitas Sosial*

**Sociologic Studies Of Social Capital In The Community Brotherhood Java  
Kuantan Singingi (PERJASING)**

**By : Hendro Puspito / 1101112697**

*E\_mail*:Hendropuspito21@yahoo.com

**Counsellor : Dr. Hesti Asriwandari, M.Si**

Sociologi Major The Faculty Of Social Science And Political Science

University of Riau, Pekanbaru

Campus Bina Widya At. HR. Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru  
28293

Telp / Fax 0761-6327

**Abstrack**

*Circle of Brotherhood Java Kuantan Singingi is a community organization of Java that is born of a sense of concern for the growing conditions at the time, where ethnic non- ethnic local pressure and unpleasant treatment while waiting for the bus or buy a ticket for travel undertaken by elements that responsible. Fraternal Society organizations Kuantan Java Singingi which until now still exists. Fraternal Society of Java Kuantan Singingi was confirmed in 2006 in the village of Gold Water District of Singingi Regency Kuantan Singingi bersempena on the anniversary of the disesa Transmigration decided. Fraternal Society of Java Kuantan Singingi formed because they are aware that humans require the help of others to meet their needs. Fraternal Society of Java Kuantan Singingi a community that still exists today in the area Kuntan Singingi .This research was conducted to find out what social capital embodied in Kuantan Java Singingi Brotherhood Society . This research was conducted using qualitative method by using purposive technique dimanana research subjects consist of a chairman, deputy chairman, secretary and members of the Brotherhood Society Singingi Kuantan Java. In the Java community, they have a high respect for those considered above. Cohesiveness and solidarity of the social capital that can facilitate a search for a common vision and mission. Social capital embodied in very diverse activities such as sponsorship of orphans, economic empowerment and a member of the Islamic new year peringgatan ( suroan ). The existence of social capital in the Society Brotherhood Singingi Kuantan Java is one of the main components in moving togetherness, solidarity, trust and interrelatedness interrelatedness menguntungkan to achieve common goals.*

***Keywords: Social Capital, Society, Social Activities***

## PENDAHULUAN

Kabupaten kuantan singingi pada awalnya merupakan bagian dari Kabupaten Indragiri Hulu, namun setelah dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999, Kabupaten Indragiri Hulu dikembangkan menjadi 2 (dua) Kabupaten yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi dengan Ibu Kotanya berkedudukan di Teluk Kuantan. Kabupaten Kuantan Singingi terletak dibagian Selatan Povinsi Riau, adapun batas-batas Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebelah utara dengan Kabupaten Kampar dan Pelalawan, sebelah selatan dengan Privinsi Jambi, sebelah barat dengan Provinsi Sumatera Barat, sebelah timur dengan Kabupaten Indragiri Hulu.

Suku pendatang yang dominan diantaraya adalah suku Jawa yang datang ke Kabupaten Kuantan Singingi melalui program Transmigrasi pada masa pemerintahan orde baru. Pada umumnya masyarakat transimigrasi dari suku Jawa mendiami daerah pedesaan atau perkebunan.

Atas ide beberapa orang anak muda dibentuklah suatu perkumpulan atau club perkumpulan anak-anak muda yang diberi nama pada saat itu Arek Jowo Clup atau yang disingkat dengan AJC. Perkumpulan yang d sebut AJC dibentuk pada tahun 2004 dengan tujuan melindungi dan memberikan rasa nyaman kampung halaman.

Lambat laun AJC berkembang dan diminati tidak hanya kalangan anak muda saja tetapi juga para sesepuh dan berbagai kalangan serta profesi. Nama AJC tidak lagi mewakili organisasi yang mulai berkembang pesat saat ini, berdasarkan rapat yang diselenggarakan dikediaman salah seorang anggota yang pada saat itu AJC belum memiliki sekretaris resmi, nama PERJASING muncul sebagai pengganti nama AJC. Nama ini dirasa sangat pas dan mudah diingat.

Organisasi Paguyuban PERJASING adalah singkatan dari Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi yang sampai saat ini masih eksis. PERJASING (persaudaraan jawa kuantan singingi) dikukuhkan pada tahun 2006 di Desa Air Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi bersempena pada ulang tahun Transmigrasi yang diputuskan disesa tersebut. Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi terbentuk karena mereka sadar bahwa manusia memerlukan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pada saat ini masyarakat sudah terjebak dalam sifat Individualisme tetapi masih ada Organisasi Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi yang masih eksis hingga sekarang dimana masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi yang pada umumnya bersuku Melayu dan masih banyak suku pendatang seperti suku Batak, suku Minang tetapi

Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi hadir dan eksis ditengah-tengah masyarakat yang cukup heterogen hingga sekarang ini, hal ini menarik untuk diteliti. Berbagai kegiatan sudah dilakukan oleh Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi diantaranya seperti belakangan ini dimana Paguyuban ini mengadakan suatu kegiatan yaitu memperingati hari Tahun Baru Islam atau sering disebut Bulan Suro oleh orang Jawa.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian didaerah tersebut dengan merumuskan penelitian lebih lanjut mengenai : **“STUDI SOSIOLOGIS TENTANG MODAL SOSIAL PADA PAGUYUBAN PERSAUDARAAN JAWA KUANTAN SINGINGI (PERJASING).**

#### **Perumusan Masalah**

Untuk menjawab permasalahan pada latar belakang di atas penulis akan merumuskan permasalahan penelitian yaitu: “Bagaimana modal sosial dalam aktifitas Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi (PERJASING)?”.

#### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan diharapkan pada penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui modal sosial apa saja yang membuat Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi (PERJASING) dapat bertahan sampai saat ini”.

#### **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bentuk modal sosial pada Paguyuban. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan bagi yang melakukan penelitian pada kajian modal sosial, dan juga sebagai bahan informasi mengenai Modal Sosial yang terbentuk pada paguyuban.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Modal sosial atau social capital merupakan satu terminologi baru yang dikembangkan oleh ahli-ahli sosial untuk memperkaya pemahaman kita tentang masyarakat dan komunitas. Modal sosial menjadi khasanah perdebatan yang menarik bagi ahli-ahli sosial dan pembangunan khususnya pada awal Tahun 1990-an. Teori tentang modal sosial ini pada awalnya dikembangkan oleh seseorang sosiolog Prancis bernama Pierre Bourdieu, dan oleh seorang sosiolog Amerika Serikat bernama James Coleman.

Bourdieu menyatakan tiga macam modal, yaitu modal uang, modal sosial, dan modal budaya. Modal sosial dapat digunakan untuk segala kepentingan, namun tanpa ada sumber daya fisik dan pengetahuan budaya yang dimiliki, maka akan sulit bagi individu-individu untuk membangun sebuah hubungan sosial. Hubungan sosial hanya akan kuat jika ketiga unsur diatas eksis (Hasbullah,2004: 9).

Husbullah (2006: 5), dimensi inti telah dari modal sosial terletak

bagaimana kemampuan masyarakat untuk bekerjasama membangun satu jaringan guna mencapai tujuan bersama. Kerjasama tersebut diwarnai oleh suatu pola inter relasi yang timbal balik saling menguntungkan serta dibangun atas kepercayaan yang dipotong oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial yang positif dan kuat. Kekuatan tersebut akan maksimal jika didukung oleh semangat proaktif membuat jalinan hubungan di atas prinsip-prinsip sikap yang partisipatif, sikap yang saling memperhatikan, saling memberi dan menerima, saling percaya mempercayai dan diperkuat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang mendukungnya.

Fakuyama merumuskan modal sosial dengan mengacu kepada norma-norma informal yang mendukung kerjasama antar individu dan kapabilitas yang muncul dari prevalensi kepercayaan dalam suatu masyarakat atau didalam bagian-bagian tertentu dari masyarakat. Modal sosial dapat memfasilitasi ekspansi ekonomi keningkat yang lebih besar bila didukung dengan radius kepercayaan yang meluas (Ahmadi, 2003: 6).

Putnam merumuskan modal sosial dengan mengacu pada ciri-ciri organisasi sosial, seperti (a). jaringan, (b). norma-norma, dan (c). kepercayaan yang memfasilitasi koordinasi kerjasama untuk sesuatu yang manfaatnya bisa dirasakan secara bersama-sama (*mutual benefit*). Modal sosial dalam bentuk

struktur masyarakat yang horizontal (yang kemudian melahirkan asosiasi-asosiasi horizontal) berperan penting dalam mendukung kemajuan ekonomi.

Menurut Robert Lawang, modal sosial menunjuk pada semua kekuatan-kekuatan sosial komunitas yang dikonstruksikan oleh individu atau kelompok dengan mengacu pada struktur sosial yang menurut penelitian mereka dapat mencapai tujuan individual atau kelompok secara efisien dan efektif dengan modal-modal lainnya (Lawang, 2004:24). Konsep modal sosial menawarkan betapa pentingnya suatu hubungan. Dengan membangun suatu hubungan satu sama lain, dan memeliharanya agar terjalin terus, setiap individu dapat bekerjasama untuk memperoleh hal-hal yang tercapai sebelumnya serta meminimalisikan kesulitan yang besar.

Solidaritas sosial menunjuk pada satu keadaan hubungan antar individu dan atau kelompok yang ada pada suatu komunitas masyarakat yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, yang diperkuat oleh pengalaman bersama. Ikatan ini lebih mendasar daripada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan-hubungan serupa itu mengandaikan sekurang-kurangnya satu tingkat atau derajat konsesus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak itu. Doyle Paul Jhonson 1998:

Tradisi menurut terminologi, seperti yang dinyatakan oleh Siti Nur Aryani dalam karyanya, *Oposisi Pasca Tradisi* (2003), tercantum bahwa tradisi merupakan produk sosial dan hasil dari pertarungan sosial politik yang keberadaannya terkait dengan manusia.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitan kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan fenomena-fenomena sosial tertentu serta berusaha menganalisanya sesuai dengan kenyataan berdasarkan data yang diperoleh. Tujuan memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam.

#### **Lokasi penelitian**

Tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah di Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan pertimbangan bahwa Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi eksis ditengah-tengah masyarakat yang beragam etnis dan merupakan bukan penduduk asli Kuantan Singingi melainkan dari Jawa. Alasan peneliti memilih tempat atau lokasi ini adalah karena:

1. Fenomena lebih tampak
2. Tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal peneliti
3. Mudah mendapatkan data dan informasi
4. Mengingat keterbatasan dana dan waktu maka peneliti memilih tempat yang lebih mudah dijangkau.

#### **Subyek Penelitian**

Pada penelitian ini subyek pada penelitian terdiri dari Informan. Informan penelitian ini adalah pengurus Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi. Sedangkan Informan penelitian ini berjumlah 9 orang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, dan anggota Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi

Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik purposive . Dengan menggunakan teknik ini responden yang akan diteliti benar-benar mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti. Adapaun kriterianya yaitu ?

1. Pengurus Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi.
2. Orang yang mengerti tentang Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ini bermanfaat dan bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang muncul dalam penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

#### **Teknik Observasi (pengamatan)**

Teknik observasi adalah aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan yang dilakukan secara langsung dapat terlibat (partisipasi) atau nonpartisipasi. Teknik Observasi merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran peneliti, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktifitas yang

bersangkutan. Begitu juga yang dilakukan peneliti dalam mengamati tingkah laku anggota dari Perjasing, dengan memperlihatkan tata cara responden melakukan fungsinya dalam anggota perjasing.

### **Teknik Wawancara (*interview*)**

Teknik wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari informan dengan cara bertanya langsung (*face to face*).

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dengan hasil pengamatan penelitian, data responden yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi.

#### **Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini sumber data sekunder literatur, artikel, jurnal serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

### **Teknik analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan kualitatif dimana penulis tidak hanya memberikan penilaian terhadap data yang ada, tetapi akan lebih memprioritaskan pada gambaran situasi atau secara

umum disebut pendiskripsian atau diskriptif analisa. Proses analisa dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti pengamatan (*observasi*) dan wawancara. Penulis juga mengumpulkan jenis data yang diperoleh dan berusaha menggumpulkan teori yang dipakai dengan fenomena sosial yang ada, serta menelusuri fakta yang berhubungan fakta penelitian. Keterangan-keterangan lain yang mendukung untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan mendapatkan gambaran yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

### **AKTIFITAS SOSIAL BUDAYA PAGUYUBAN PERSAUDARAAN JAWA KUANTAN SINGINGI (PERJASING)**

#### **Aktifitas didalam Komunitas (intra komunitas)**

Putnam menjabarkan modal sosial sebagai seperangkat asosiasi antar manusia yang bersifat horizontal yang mencakup jaringan dan norma bersama yang berpengaruh produktifitas suatu masyarakat. Intinya putnam melihat modal sosial meliputi hubungan sosial, norma sosial dan kepercayaan (*trust*) (Putnam 1995). Jaringan sosial dan norma-norma mempengaruhi tingkat kesejahteraan dan produktivitas suatu komunitas yang menjadi fokus pembentukan dan pemeliharaan modal sosial. Putnam menyadari modal sosial sebagai sumber daya dan

kemungkinan-kemungkinan positif. Dia membedakan antara modal sosial eksklusif (bonding) dan modal sosial inklusif (bridging).

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi dari informan sebagaimana diungkapkan oleh bapak **Tri Murtono S.sos.** yakni beliau menjabat di Paguyuban ini sebagai Sekretaris, beliau berumur 29 tahun beragama islam, sudah sejak lahir menetap di daerah tempat tinggal sekarang, memiliki pendidikan akhir yakni S1 dan merupakan alumni dari Universitas Riau. pada tanggal 05 mai 2015 sebagai berikut:

*Setiap seminggu sekali Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi selalu mengadakan rapat atau mubes (musyawarah bersama) yaitu beranggotakan pengurus inti. Untuk mubes (musyawarah bersama) yang beranggotakan semua anggota meraka lakuakan setiap sebulan sekali dimana mubes (musyawarah bersama) ini dilaksanakan disekretariat PERJASING yaitu bertempat di Kecamatan Kuantan Tengah jalan Gatot Subroto Simpang Tiga Teluk Kuantan yaitu berada tidak jauh dari Kantor Bupati Kuantan Singingi. didalam musyawarah bersama ini kami membahas apa yang selanjutnya akan kami buat.*

Dari pernyataan diatas Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi dalam setiap minggu dan setiap bulannya mengadakan musyawarah bersama

(mubes) yang dilakukan setiap minggu sekali pada hari jum'at sore yang beranggotakan pengurus inti dan musyawarah bersama (mubes) yang beranggotakan semua orang yang telah bergabung tanpa terkecuali, setiap bulannya pada awal bulan yakni pada tanggal 05.

Kegiatan-kegiatan ini selalu Paguyuban lakukan demi terciptanya hubungan yang erat sesama anggota kepengurusan terciptanya Paguyuban yang solid demi tercapainya suatu tujuan atau visi dan misi yang telah ditentukan bersama.

#### **Aktifitas dengan komunitas lain (inter komunitas)**

Sebagaimana diungkapkan oleh bapak **Kholik** beliau berumur 35 tahun menganut agama islam beliau asli kelahiran Kuantan Singingi dan pendidikan akhir beliau adalah SMA. pada tanggal 05 mei 2015 sebagai berikut:

*Berbicara tentang aktifitas Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi (PERJASING) ini bisa dikatakan sangat banyak sekali seperti membantu atau menyantuni anak yatim ini sudah bisa dikatan sering dilakukan oleh Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi. kami sadar bahwa kita sebagai manusia yang berakhlak sosial wajib untuk saling tolong menolong sesama manusia yang membutuhkan.*

Pernyataan diatas menyebutkan bahwa manusia

sebagai makhluk sosial yang berbudi luhur, setiap orang sadar untuk tolong-menolong sesama manusia. Dimana manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain. Ketika diterapkan sebagai tindakan sebuah sumberdaya yang efektif untuk kelompok-kelompok khusus, seperti kelompok etnik minoritas yang menciptakan kegiatan ekonomi.

### **Aktifitas dengan yang lebih tinggi**

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi dari informan yang diungkapkan oleh Bapak **Sofyan Idrus** beliau berpendidikan akhir yakni SMA berumur 37 tahun beragama islam dan sudah lama menetap di Kabupaten Kuantan Singingi bahwa wawancara pada tanggal 05 mei 2015 adalah sebagai berikut:

*Hubungan dengan pemerintah sangat erat dimana saya pernah menghadiri undangan pemerintah yaitu pada saat itu kegiatan pembaharuan kebangsaan yang pada saat itu diadakan di Pekan Baru. Kami selalu mendukung, membantu pemerintah selagi kami bisa membantu.*

Dari pernyataan diatas bahwa hubungan Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi dengan pemerintah bisa sangatlah erat, dimana salah satu contoh keeratan hubungan ini adalah Paguyuban ini sering diundang oleh pemerintah dalam kegiatan pembaharuan kebangsaan.

Pernyataan diatas tentu saja dapat kita simpulkan bahwa

Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi mempunyai hubungan baik dengan pemerintah. Hal ini dapat kita lihat bahwasannya ketika pemerintah mengadakan kegiatan pembaharuan kebangsaan yaitu bertempat dipekanbaru Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi selalu diundang untuk menghadiri kegiatan pemerintah tersebut.

### **MODAL SOSIAL PADA PAGUYUBAN PERSAUDARAAN JAWA KUANTAN SINGINGI**

#### **Tolong Menolong**

Rasa tolong menolong akan muncul apabila dibiasakan sejak kecil, sehingga tertanam hingga dewasa dan jika dewasa memiliki rasa kepedulian yang besar untuk membantu sesama. Didalam Paguyuban ini penelitian ini bentuk tolong-menolong yang ada baik berupa menolong sesama anggota yang sedang kesusahan, membantu tetangga ketika tertimpa musibah dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi dari informan yang diungkapkan oleh bapak **Basuki Setianto** beliau menjabat sebagai wakil ketua di Paguyuban ini, beliau berumur 46 tahun, beragama islam, sudah lama menetap di Kabupaten Kuantan Singingi, berasal dari jawa tengah, dan memiliki pendidikan ahir SMA mengungkapkan wawancara pada tanggal 05 mei 2015 sebagai berikut:

*Tolong-menolong tidak hanya kami lakukan sesama anggota dari Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi, tetapi kami juga melakukannya dengan kerabat, teman baik, atau tetangga yang memerlukan bantuan kami. kami sadar bahwa manusia sebagai makhluk sosial saling membutuhkan satu sama lainnya.*

Solidaritas mekanik Emile Durkheim yang dicirikan dengan kesadaran kolektif atau solidaritas kelompok yang kuat. Saat solidaritas mekanik menjadi basis utama bagi persatuan sosial, kesadaran kolektif seutuhnya menutupi kesadaran individu dan oleh karena itu individu-individu tersebut dianggap memiliki identitas yang sama.

#### **Kepercayaan (trust)**

Dalam pandangan Francis Fukuyama, trust adalah sikap saling mempercayai dimasyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial (Ahmadi, 2003: 6).

Kepercayaan timbul apabila percaya kepada seseorang sehingga tidak takut untuk saling berbagi budi segala hal. Pada saat sekarang ini memang tidak mudah memberikan rasa percaya kepada orang lain baik percaya kepada kerabat kerja, tetangga maupun dengan keluarga. Seperti halnya untuk dapat percaya pada kerabat kerja adalah hal yang sulit, untuk tetangga pun sangat sulit, terkadang keluarga sendiri saja tidak

dapat dipercaya apalagi kerabat kerja maupun tetangga. Pada Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi ini rasa percaya sangat besar tertanam baik secara individu. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak **Dr. Alfredo Hariadi Sp.A** beliau memiliki jabatan di Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi sebagai Ketua Umum, beliau berumur 45 tahun, beragama kristen, sudah lama menetap di Kabupaten Kuantan Singingi. wawancara pada tanggal 05 mei 2015 adalah sebagai berikut:

*kepercayaan adalah salah satu tiang agar tercapainya suatu tujuan bersama. Jika tidak ada rasa percaya tidak mungkin akan tercapai suatu tujuan yang telah kami buat. bayangkan saja jika tidak ada kepercayaan sesama anggota apakah bisa kita mengerjakan semua tujuan Paguyuban ini. manusia itu kan tidak bisa hidup sendiri mereka saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.*

Dari pernyataan tersebut, kepercayaan adalah salah satu hal terpenting untuk berdirinya suatu Organisasi atau Paguyuban. Tidak adanya kepercayaan akan mustahil suatu organisasi akan berdiri solid, percaya akan sesama anggota, lingkungan sekitar dan lain sebagainya. Fukuyama berpendapat bahwa kepercayaan adalah pengharapan yang muncul dalam sebuah komunitas yang berperilaku normal, jujur dan komperatif

berdasarkan norma-norma yang dimiliki bersama (Ahmadi, 2003: 6).

### **Jaringan**

Media yang paling ampuh untuk membuka jaringan adalah pergaulan dalam pengertian umum dengan membuka diri dari lewat media cetak atau elektronik, atau dalam pengertian terbatas seperti pergaulan. Jika seseorang tidak pernah bergaul sulit membuka jaringan (Field, 2005: 16).

sebagaimana wawancara dengan bapak diungkapkan oleh bapak **Suhariyanto** yakni beliau sudah berumur 45 tahun, berasal dari Jawa Tengah dan sudah cukup lama tinggal di Kabupaten Kuantan Singingi, beliau beragama Islam dan tingkat pendidikan adalah SMA. mengungkapkan yakni wawancara pada tanggal 05 Mei 2015 adalah sebagai berikut:

*Hubungan paguyuban dengan pemerintah bisa terbilang erat dimana saya pernah mewakili paguyuban ini untuk menghadiri undangan pemerintah yakni kegiatan pembaharuan kebangsaan yang bertempat di Pekan Baru.*

Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi mempunyai hubungan erat dimana setiap pemerintah mengadakan kegiatan seperti pembaharuan kebangsaan seperti yang responden katakan di atas dapat kita menilainya bahwa hubungan Paguyuban ini bisa terbilang erat dengan pemerintah.

Jaringan ini mengukur sejauh mana hubungan yang bisa terjalin, dan mengukur sejauh mana hubungan dengan pemerintah, sesama anggota dan tetangga sekitar. Jaringan sosial harus ditingkatkan lagi sehingga jika membutuhkan bantuan mudah untuk mendapatkan bantuan tersebut baik itu bantuan dari pemerintah, sesama anggota dan tetangga sekitar.

### **Kebudayaan**

Tradisi merupakan segala sesuatu yang berupa adat, kepercayaan dan kebiasaan kemudian adat, kepercayaan dan kebiasaan itu menjadi ajaran-ajaran atau paham-paham yang turun-temurun dari para pendahulu kepada generasi-generasi paska mereka berdasarkan dari mitos-mitos yang tercipta atas manifestasi kebiasaan yang menjadi rutinitas yang selalu dilakukan oleh klan-klan yang tergabung dalam suatu bangsa Siti Nur Aryani dalam karyanya, *Oposisi Pasca Tradisi* (2003).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak **Gheger Kasiyadi** beliau juga berpendidikan akhir yakni SMA (sekolah menengah atas) beliau beragama Islam juga sudah sangat cukup lama tinggal di Kabupaten Kuantan Singingi. beliau mengungkapkan bahwa wawancara pada tanggal 05 Mei 2015 sebagai berikut:

*Disamping kami memperingati hari-hari besar kami tidak melupakan budaya atau kebudayaan asli kami yaitu etnis*

*jawa dengan menanggapi atau memanggil salah satu kebudayaan asli jawa biasanya setiap setahun sekali kami mengadakan suruan atau memperingati hari islam dimana memperingati hari tersebut kami selalu mengundang atau menanggapi wayang kulit biasanya acara ini dilakukan semalaman penuh.*

Dari pernyataan diatas dapat kita lihat bahwa selain memperingati hari-hari besar Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi tidak melupakan kebudayaan asli mereka dimana dengan mengundang salah satu kebudayaan suku atau etnis jawa yaitu wayang kulit.

#### **Analisis Pembahasan**

Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi adalah suatu perkumpulan atau wadah sebagai tempat menjalin hubungan antar sesama etnis jawa yang memiliki tujuan sama yang mana didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas sosial-budaya seperti penyantunan anak yatim, pembersihan pasar suroan dan lain-lain.

Aktivitas sosial sosial-budaya Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi sangat banyak, seperti menyantuni anak yatim, pembersihan pasar, suroan dan lain sebagainya. Aktivitas-aktivitas ini didasari rasa kepedulian Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi terhadap sesama manusia. Dimana rasa kepedulian ini muncul karena mereka sadar akan manusia sebagai

mahluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain.

Penanaman modal sosial sangatlah penting dimana modal sosial yang baik akan membawa kebaikan pula pada kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Kemajuan suatu daerah sangat erat kaitannya dengan sumberdaya manusianya, dimana sumberdaya yang bagus dan baik akan berpengaruh baik pula untuk daerahnya begitu pula sebaliknya.

Kepercayaan adalah unsur terpenting dalam suatu hubungan didalam suatu kelompok masyarakat. Seseorang tidak akan mudah mempercayai kerabat kerja, daerah tempat tinggal bahkan keluarganya sendiri. Tetapi penanaman nilai-nilai semasa kecil akan membentuk kepribadian seseorang akan berpengaruh sangat besar terhadap kehidupan sehari-hari.

#### **Kesimpulan**

1.Modal sosial yang ada pada Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi dapat dilihat dari aktifitas didalam komunitas (intra komunitas), yaitu masih aktifnya aktifitas kesekretariatan, iuran bulanan dan pemberdayaan ekonomi anggota, aktifitas dengan komunitas atau kelompok lain (inter komunitas) yaitu menyantuni anak yatim, pembersihan pasar dan lain sebagainya, ktifitas Paguyuban ini dengan yang lebih tinggi (social linking) dimana salah satu kegiatan ini seperti pembaharuan kebangsaan.

2. Adanya modal sosial didalam Paguyuban ini merupakan salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, solidaritas, kesaling percayaan dan kesaling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama. Tanpa adanya kepercayaan yang tinggi suatu Paguyuban tidak akan berdiri kokoh solid dalam mencapai suatu tujuan bersama.

3. Modal sosial yang masih ada di Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi adalah, kepercayaan terhadap sesama anggota Paguyuban maupun diluar paguyuban, tolong menolong saat anggota sedang sakit maupun menolong sesama etnis jawa, kebudayaan masih dipertahankan, dan jaringan sosial mencari kemudahan dalam melindungi Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi yang didasari oleh undang-undang.

#### **Saran**

1. Kepada pemerintah hendaknya pemerintah mensupport kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang dibuat oleh paguyuban yakni penyantunan anak yatim dan lain-lain.

2. Kepada Pemerintah hendaknya mendukung kegiatan-kegiatan paguyuban seperti melestarikan budaya-budaya asli indonesia yakni kuda lumping, reog, wayang kulit dan lain-lain sebagainya.

3. Hendaknya seluruh paguyuban di Kabupaten Kuantan Singingi bisa saling bekerja sama dalam hal pembangunan untuk kemajuan Kabupaten Kuantan Singingi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

Abdullah, Taufik, 1986. *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*, Jakarta: Yayasan Obor

Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta ; Rineka Cipta

Cox, Eva. 1995. *A Truly Civil Society*. Sydney: ABC Book.

Cohen, S., Prusak L. 2001. *In Good Company: How Social Capital Makes Organization Work*. London: Harvard Business Pres.

Dadang Kahmad. 2000 *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press

Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group

Doyle Paul Jhonson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Robert M.Z Lawang (Jakarta: PT. Gramedia, 1998)

Esten, Mursal. 1999, *Kajian Trasformasi Budaya*. Bandung: Angkasa

- Field J. 2003. *Modal Sosial*. Nurhadi, penerjemah; Muzir I; editor. Yogyakarta (ID): Penerbit Kreasi Wacana. Terjemahan dari : *Social Capital*. Routledge.
- Francis Fukuyama, Terjemahan Ruslani. *Trust. Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Penerbit Qalam Yogyakarta 2002
- Francis Fukuyama, Terjemahan Ruslani. *The Great Disruption*. Hakekat Manusia dan Rekonstruksi Tatanan Sosial Penerbit Qalam Yogyakarta 2002
- Hasibullah, J. 2006. *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Press
- Hasan shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt. 1992. *Sosiologi Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga (diterjemahkan dari sociology, oleh Aminnudin Ram dan Tita Sobari).
- Kamanto Sunarto. 1985. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Yayasan Obor Indonesia
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Martyn Hammersley (ed). 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Jawa Pos Press Graha Pena Building Floor
- Muh. Nur Hakim. 2003. *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme (Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi)*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Putnam, R.D. 1993. *The Prosperous Community: Social Capital and Public Life*. American Prospect, 13, Spring, 35- 42. In Elinor Ostrom and T.K. Ahn. 2003. *Foundation of Social Capital*. Massachusetts: Edward Elgar Publishing Limited.
- , 1993. *Making Democracy Work: Civil Tradition in Modern Italy*. Princeton: Princeton University Press.
- , Leonardi R., Raffaella Y. N. 1993. *Social Capital and Institutional Success*. In Elinor Ostrom and T.K. Ahn. 2003. *Foundation of Social Capital*. Massachusetts: Edward Elgar Publishing Limited.
- Robert. M. Z. Lawang. 2004. *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologik*. Jakarta: Penerbit FISP UI PRESS Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia

- Shadily, Hasan, 1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*: PT. Rineka Cipta, Jakarta. [sCetak/0702/12/swara/3307365.htm](http://www.rineka.com/sCetak/0702/12/swara/3307365.htm))
- Siti Nur Aryani, 2003. *Oposisi Paska Tradisi. Islam Agama Perlawanan*. Jakarta: Ladang Pustaka
- Soerjono Soekanto. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sujarwa. 1999. *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taufik Abdullah & A. C. Van Der Leeden, 1986. *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Jurnal**
- Coleman, James S. 1998. Social Capital in the creation of Humman Capital. The American Journal of Sociology, Supplement: Organization and Institution: Sociology ang Economic Approaches it the Analysis of Social structure 94: 95 – 120. (WWW. UNIVERSITAS SUMATRA UTARA (Modal Sosial Pengembangan Wilayah (<http://64.203.71.11/Kompa>
- Lawang, Robert Mz,..... *Kapita Sosial*. Fisip Press 2004
- Padang Rihim Siregar, MODAL SOSIAL PARA PEDAGANG KAKI LIMA ETNIS JAWA STUDI DI DAERAH NAGOYA KOTA BATAM, DIUNDUH DARI (<http://riset.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/MODAL-SOSIAL-PARA-PEDAGANG KAKI-LIMA.pdf>)
- Ibrahim, Linda D. 2006. Memanfaatkan Modal Sosial Komunitas Lokal dalam Program Kepedulian Korporasi. Galang: Jurnal Filantropi dan Masyarakat Madani. Edisi Januari. Vol.1. No.2.
- Sumber Lain-lain**
- Struktur kepengurusan Paguyuban Persaudaraan Jawa Kuantan Singingi.
- Internet blog* :[http:// Perjasing.blogspot.com](http://Perjasing.blogspot.com).(diunggah pada tanggal 11 juni 2015)